

# PENGARUH SELF EFFICACY SISWA SMP TERHADAP PEMECAHAN MASALAH PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL

Nunu Husnul Khotimah<sup>1</sup>, Asyifa Khoirunnisa<sup>2</sup>, dan Westi Bilda<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
nunuhusnulk24@gmail.com, asyifak047@gmail.com

## Abstract

*This study presents the results of the influence of self-efficacy on problem solving abilities in social arithmetic material on students of SMP Negeri 3 Cikupa. The object of this study was all students of class VIII with 108 students consisting of 48 men and 60 women. The research method used is quantitative research methods. Data collection techniques used were questionnaires and tests or exercises. The results showed that self-efficacy had a significant effect on the problem solving abilities of junior high school students, with the regression equation showing a positive effect, and closeness, namely 7.6%. The recommendation of this study, teachers should use other abilities to increase student self-efficacy.*

**Keywords:** *Self-Efficacy, Problem Solving Ability*

**Abstrak :** Penelitian ini menyajikan hasil pengaruh dari self efficacy terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam materi aritmetika social pada siswa SMP Negeri 3 Cikupa. Objek penelitian ini ialah siswa kelas VIII dengan jumlah siswa 108 yang terdiri dari 48 laki – laki dan 60 perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah berupa angket dan tes atau Latihan soal. Hasil penelitian menunjukkan self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa SMP, dengan persamaan regresi menunjukkan pengaruh positif, serta keeratan yaitu 7,6%. Rekomendasi dari penelitian ini, guru sebaiknya menggunakan kemampuan lain untuk meningkatkan self-efficacy siswa.

**Kata Kunci :** Self-Efficacy, Kemampuan Pemecahan Masalah

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa pada setiap jenjang Pendidikan. Pentingnya matematika tidak hanya dipelajari di dalam kelas, namun matematika dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu tujuan pembelajaran matematika yang harus dicapai oleh siswa. Dalam kehidupan sehari-hari secara sadar maupun tidak sadar, setiap hari kita dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang menuntut kemampuan pemecahan masalah. (Utami & Wutsqa, 2017).

Setiap permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari tidak semua dapat diketahui cara yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, maka dari itu kemampuan pemecahan masalah sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti materi aritmatika social yang pada umumnya untuk mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang terdapat pada soal-soal yang diberikan. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMPN 3 Cikupa. Faktanya terdapat beberapa siswa yang sering mengerjakan soal mengenai pemecahan masalah dalam materi aritmatika social, dengan jawaban kurang tepat.

Terdapat beberapa siswa yang masih sering mengerjakan soal dengan jawaban yang kurang tepat, tetapi apabila lebih kontekstual siswa masih mampu mengerjakannya. Penyebab utamanya cenderung mengingat rumus awal, jadi siswa tidak dapat mengerjakan soal apabila ada masalah baru atau berbeda konsepnya. Salah satu yang dialami oleh siswa SMP N 3 Cikupa kelas 7 pada Bab I semester Ganjl.

Dari permasalahan di atas peneliti akan mencoba meneliti apakah *self-efficacy* siswa dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Masalah yang dibatasi dalam proposal penelitian ini adalah (1) Penelitian terbatas pada pendekatan *self-efficacy*. (2) Penelitian terbatas pada kemampuan pemecahan masalah dalam materi aritmatika sosial. (3) Sasaran penelitian terbatas pada hasil belajar.

Setiap penelitian pastilah memiliki tujuan dan manfaat atau kegunaan. Tujuan dari penelitian ini ialah Untuk mengetahui apakah self-efficacy dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah?

Adapun manfaat penelitian ini ialah siswa dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pelajaran matematika.

Bandura (1997) menyatakan bahwa self efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuan mereka akan mempengaruhi cara individu dalam bereaksi terhadap situasi dan kondisi tertentu. Selanjutnya Lahey (2004) mendefinisikan self efficacy adalah persepsi bahwa seseorang mampu melakukan sesuatu yang penting untuk mencapai tujuannya. Hal ini mencakup perasaan mengetahui apa yang dilakukan dan juga secara emosional mampu untuk melakukannya. Self-efficacy adalah pandangan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam mengatur dan menentukan suatu pekerjaan (Hendriana & Kadarisma, 2019).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa self-efficacy adalah kepercayaan diri seseorang pada kemampuannya masing-masing yang berpengaruh terhadap apa yang dilakukannya.

Masalah matematika bagi siswa adalah soal matematika namun, Proses pemecahan masalah matematis berbeda dengan proses menyelesaikan soal matematika. Perbedaan tersebut terkandung dalam istilah masalah dan soal. Menyelesaikan soal atau tugas matematika belum tentu sama dengan memecahkan masalah matematika. Apabila suatu tugas matematika dapat segera ditemukan cara menyelesaikannya, maka tugas tersebut tergolong pada tugas rutin dan bukan suatu masalah dalam (Ulvah & Afriansyah, 2016). Sumarmo (1994) mengartikan pemecahan masalah sebagai kegiatan menyelesaikan soal cerita, menyelesaikan soal yang tidak rutin, mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari atau keadaan lain, dan membuktikan atau menciptakan atau menguji konjektur (Jainuri, 2017). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah dalam matematika adalah proses penyelesaian soal yang tidak sering muncul dalam suatu kegiatan tugas rutin.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. **Penelitian Kuantitatif** adalah metode penelitian yang lebih menuju kepada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Untuk melakukan pengukuran, Tiap-tiap fenomena sosial dijabarkan dalam beberapa komponen masalah, *variable* dan **indikator**. *Keaslian dalam metode penelitian ini dilakukan dengan uji validitas dan reliabelitas baik instrument test diagnosis maupun angket. Maka dari itu, agar mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa, metode penelitian ini mampu membantu penulis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh self-efficacy terhadap pemecahan masalah.*

*Penelitian dilakukan pada salah satu Sekolah Menengah Pertama di wilayah kabupaten Tangerang, yaitu SMPN 3 Cikupa. Objek penelitian ini ialah siswa kelas VIII dengan jumlah siswa 108 terdiri dari 48 laki – laki dan 60 perempuan. Waktu penelitian adalah di akhir pembelajaran. Variable yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua variable, yakni variable bebas dan variable terikat. Dimana variable bebasnya ialah kemampuan pemecahan masalah dan variable terikatnya ialah self-efficacy.*

*Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah berupa angket dan tes atau Latihan yang diberikan satu kali. Dimana angket digunakan untuk mengetahui seberapa besar self-efficacy yang*

*dimiliki siswa, kemudian tes atau latihan digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap dan kemampuan atau bakat yang dimiliki siswa. Pengumpulan data untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah diperoleh dengan menggunakan soal-soal pemecahan masalah berbentuk uraian, sedangkan untuk mengukur *self-efficacy* siswa terhadap belajar matematika dan dalam menyelesaikan soal-soal matematika.*

Keabsahan dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan reabilitas baik angket maupun soal. Dimana data yang di dapat dari hasil penelitian adalah berupa angka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh *self efficacy* siswa terhadap pemecahan masalah dengan pokok bahasan materi mengenai aritmetika social dapat dikatakan berpengaruh jika nilai sig. < 0,05. Sebaliknya, jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Berikut disajikan dalam Tabel 1. Rekapitulasi hasil Uji regresi Menggunakan bantuan software SPSS.

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235,444	1	235,444	8,440	,005 <sup>b</sup>
	Residual	2845,315	102	27,895		
	Total	3080,760	103			

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai Sig = 0,005 (< 0,05) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah. Kemudian pada Tabel 2 disajikan perhitungan untuk menentukan persamaan regresinya. Berikut hasilnya:

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49,111	1,420		34,588	,000
	KPM	,077	,026	,276	2,905	,005

Berdasarkan table 2, diperoleh nilai konstantanya yaitu 49,111 sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar 0,077. Maka dapat dibuat persamaan regresi  $Y = 0,077X + 49,111$ . Nilai koefisien positif dapat diinterpretasikan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Untuk mengetahui besaran hubungan antara *self-efficacy* dan kemampuan pemecahan masalah, maka akan ditentukan nilai koefisien korelasi pearson yang disajikan pada table 3 berikut :

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,276 <sup>a</sup>	,076	,067	5,282

Berdasarkan table 3, diperoleh koefisien korelasi pearson antara *self-efficacy* dengan kemampuan pemecahan masalah yaitu 0,276. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *self-efficacy* dengan kemampuan pemecahan masalah berada dalam klasifikasi lemah. Pada table 2 juga dapat dilihat nilai determinasi koefisien korelasi sebesar 7,6%. Hal ini dapat diartikan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah sebesar 7,6 % dan selebihnya 92,4% dipengaruhi oleh factor selain *self-efficacy*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah *self-efficacy* berpengaruh terhadap pemecahan masalah siswa. Artinya semakin tinggi *self-efficacy* siswa maka akan semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah siswa. Akan tetapi, nilai koefisien korelasi tergolong kedalam klasifikasi lemah.

Dari hasil penelitian ini penulis merekomendasikan untuk menggunakan kemampuan yang lebih kuat koefisien korelasinya untuk meningkatkan sikap *self-efficacy* siswa. Jika ingin meningkatkan *self-efficacy* siswa perlu memperhatikan pembelajaran yang harus dirancang sebaik mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hendriana, H., & Kadarisma, G. (2019). Self-Efficacy dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(1), 153. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.2033>
- Jainuri, M. (2017). kemampuan pemecahan masalah. *Acamedia*.
- Ulvah, S., & Afriansyah, E. A. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa ditinjau melalui Model Pembelajaran SAVI dan Konvensional. *Jurnal Riset Pendidikan*, 2(2), 142–153. <http://hikmahuniversity.ac.id/lppm/jurnal/2016/text07.pdf>
- Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. (2017). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika dan self-efficacy siswa SMP negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 166. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.14897>